

## Analisis Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Keputusan Merevaluasi Aset Tetap

Dyah Paramita

Fakultas Ekonomi/ Prodi Akuntansi, [dparamita648@gmail.com](mailto:dparamita648@gmail.com), Universitas Tidar

### ABSTRACT

*This conceptual article aims to find out the leverage, fixed asset intensity, and company size factors that are considered in the decision to revalue a company's fixed assets. This article is a conceptual article that focuses on parties that can perform asset revaluation. This article uses the literature review method, which is based on references to previous research journal articles. This article shows that the leverage factor has a small possibility of being a factor that is considered by the company in the decision to revalue fixed assets, because in fact leverage does not have a significant effect on fixed asset revaluation. second, the fixed asset intensity factor has a relationship with the revaluation of fixed assets which is a consideration in company decisions. This can be seen from if the company has a large fixed asset intensity value, it will likely be interested in using fixed asset revaluation, then the company will also prioritize the bookkeeping model and claim for fixed assets which are more representative of the actual value. Third, the company size factor has a relationship with fixed asset revaluation which is considered in company decisions. this can be seen from The bigger the company, the more likely it is to attract the attention of the government and outsiders with the strength and power it gains.*

**Keywords:** leverage, fixed asset intensity, company size, fixed asset revaluation.

### ABSTRAK

Artikel konseptual ini memiliki tujuan agar mengetahui faktor leverage, fixed asset intensity, dan ukuran perusahaan yang dipertimbangkan dalam keputusan merevaluasi aset tetap perusahaan. Artikel ini merupakan artikel konseptual yang berfokus pada pihak-pihak yang dapat melakukan revaluasi aset. Artikel ini menggunakan metode literature review yaitu berdasarkan dengan referensi artikel jurnal penelitian terdahulu. Pada artikel ini menunjukkan bahwa faktor *leverage* memiliki kemungkinan kecil untuk menjadi faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam keputusan merevaluasi aset tetap, karena kenyataannya leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap revaluasi aset tetap. kedua, faktor *fixed asset intensity* mempunyai hubungan dengan revaluasi aset tetap yang menjadi pertimbangan dalam keputusan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari jika perusahaan memiliki nilai *fixed asset intensity* yang besar akan berpeluang tertarik dalam menggunakan revaluasi aset tetap, kemudian perusahaan juga akan mengutamakan model pembukuan dan pengeklaiman aset tetap yang lebih menggambarkan dari nilai sesungguhnya. Ketiga, faktor ukuran perusahaan mempunyai hubungan dengan revaluasi aset tetap yang dipertimbangkan dalam keputusan perusahaan. hal ini dapat dilihat dari Semakin besar perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk menarik perhatian pemerintah dan pihak luar dengan kekuatan dan kekuatan yang diperolehnya.

**Kata Kunci:** leverage, fixed asset intensity, ukuran perusahaan, revaluasi aset tetap.

### 1. PENDAHULUAN

Aset adalah salah satu dari sumber pendapatan dalam suatu bisnis, yang mempunyai ciri-ciri sebagai sumber untuk memberikan jasa atau manfaat dimasa yang akan datang. Selain itu, Asset digolongkan menjadi 2 yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar adalah aset yang dapat ditukar menjadi kas dalam siklus operasi perusahaan yang mempunyai maksimal dua belas bulan. Sedangkan aset tidak lancar adalah kekayaan perusahaan yang bersifat tidak likuid atau sulit diubah menjadi pendapatan dalam waktu satu tahun, salah satunya yaitu aset tetap. Properti dan peralatan adalah

---

*Received Maret 30, 2023; Revised April 14, 2023; Mei 04, 2023*

aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk menyediakan barang dan jasa selama operasi bisnis. Hal ini mencakup hak penyimpanan yang diharapkan akan digunakan untuk jangka waktu tertentu.

Kebanyakan perusahaan menggunakan model revaluasi dalam pengukuran aset tetap perusahaan. Disamping itu, alasan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap ini yaitu [1]:

- 1) Ketika nilai buku perusahaan meningkat, maka struktur modal perusahaan juga akan meningkat, membuatnya lebih mudah untuk meningkatkan keuangan dari luar meliputi pinjaman dan penjualan proporsi.
- 2) Meningkatkan akurasi perhitungan laba dan biaya untuk mereplikasikan laba riil perusahaan yang lebih tinggi.
- 3) Untuk memastikan bahwa neraca perusahaan mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya

Disamping itu, Pihak berwenang mengantongi hasil dari pajak penghasilan dikarenakan perusahaan yang lebih besar melakukan revaluasi aset atau menilai kembali property mereka dalam sebulan. Pajak penghasilan yang terkait dengan revaluasi aset sebenarnya yaitu sebesar Rp 20,56 M. Mekar Satria Utama, direktur Penyuluhan Pelayanan Dan Hubungan Masyarakat Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menyatakan bahwa ada 108 wajib pajak yang telah mengajukan revaluasi aset [2]. Selain itu, ada perusahaan yang belum berminat melakukan revaluasi aset ini yaitu PT Semen Indonesia Tbk (SMGR). Hal ini dikatakan oleh direktur utama semen Indonesia, suparni yang menyatakan perseroan belum berencana melakukan revaluasi aset dikarenakan belum ada kebutuhan yang mendesak. Suparni mengaku perusahaan tersebut masih mampu dalam menanggung seluruh pembiayaan untuk kegiatan operasional perusahaan [3]. Dari keterangan direktur semen Indonesia tersebut dapat dilihat bahwa tidak semua perusahaan tergiur atau terpacu pada revaluasi aset untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang. Pasti dalam setiap perusahaan yang akan memutuskan untuk merevaluasi aset yang dimiliki perusahaan perlu memperimbangkan banyak faktor yang sekiranya dapat memberikan manfaat bagi masa yang akan datang dari adanya keputusan merevaluasi aset tersebut.

Dari fenomena PT Semen Indonesia Tbk yang belum menerapkan revaluasi aset tetap, dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki rasa prihatin dengan tingginya biaya jasa penilaian profesional dan pajak penghasilan akibat revaluasi aset tetap [4]. Sehingga banyak faktor yang harus dipertimbangkan perusahaan sebelum memutuskan untuk merevaluasi aset mereka diantaranya adalah faktor *leverage*, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity*. Ketiga faktor tersebut merupakan hal yang paling sering digunakan perusahaan untuk mempertimbangkan dalam keputusan merevaluasi aset. Hal ini dikarenakan ketiga faktor tersebut berpengaruh kepada pembiayaan yang akan dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan. sehingga dapat memperlihatkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan fenomena permasalahan yang dijelaskan tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun artikel dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN DALAM KEPUTUSAN MEREVALUASI ASET TETAP".

Maka dari itu tujuan dari artikel ini yaitu untuk mengetahui faktor *leverage* yang dipertimbangkan dalam keputusan merevaluasi aset tetap, untuk mengetahui faktor *fixed asset intensity* yang dipertimbangkan dalam keputusan merevaluasi aset tetap, dan untuk mengetahui faktor ukuran perusahaan yang dipertimbangkan dalam keputusan merevaluasi aset tetap. Kegunaan dari artikel ini yaitu diharapkan dapat menambah sumbangsih dalam pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam merevaluasi aset tetap.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif pertama kali dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1990). Dia mengatakan standar akuntansi penting bagi perusahaan dan pihak lain yang terlibat dalam pelaporan keuangan dan untuk memprediksi standar akuntansi mana yang akan dipilih perusahaan dalam kondisi tertentu. Dengan adanya teori ini dapat menggambarkan keputusan manajerial standar dengan menganalisis biaya serta manfaat pengungkapan keuangan tertentu, hubungan dengan berbagai orang dan alokasi sumber daya ekonomi. Kebijakan akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan tidak harus sama dengan perusahaan lain. Akan tetapi dapat bebas memilih opsi dari kebijakan yang tersedia untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. Teori akuntansi positif didasarkan pada adanya dalil bahwa manajer, pemegang saham, dan aparat pengatur atau politisi adalah rasional dan bahwa mereka berusaha untuk memaksimalkan kegunaan mereka, yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi mereka [5].

## 2.2. Revaluasi Aset Tetap

Menurut Direktorat Jenderal Kekayaan Negara mendefinisikan Revaluasi aset adalah penilaian kembali aset yang dimiliki suatu perusahaan untuk mencerminkan nilai aset saat ini. Revaluasi tersebut dapat menyebabkan nilai aset bergerak menjadi di atas atau di bawah nilai tercatatnya. PSAK 16 mengatur bahwa revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup sehingga nilai buku tidak berbeda secara signifikan dengan yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode informasi keuangan. Agar perusahaan dapat menentukan frekuensi revaluasi aset tetap setiap 2 sampai 3 tahun sekali, periode ini dianggap dapat menyebabkan perubahan nilai wajar yang signifikan sehingga mungkin dapat memiliki perbedaan yang signifikan dalam angka dengan nilai buku aset. Revaluasi aset tetap ini dilakukan dengan mengukur berdasarkan nilai buku aset saat dilakukan revaluasi dikurangi dengan akumulasi amortisasi aset tetap dan akumulasi kerugian kumulatif setelah dilakukannya penilaian kembali aset tetap [6].

## 2.3. Leverage

Menurut Harahap (2013:106) dalam Haykal & Munira [7] *leverage* adalah rasio menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dan modal. Rasio tersebut dilihat dari seberapa usaha dari suatu perusahaan bergantung pada pinjaman atau orang lain dari modal yang dimiliki sebagai kemampuan perusahaan. *leverage* ini dihitung dengan membagi total pinjaman dan aset. Semakin besar nilai jumlah hutang maka nilai modal perusahaan yang dibawah rata-rata tidak dapat menutupi atau membiayai aset. Sehingga banyak kreditor yang menyukai rasio utang yang rendah, karena semakin rendah rasio hutang yang ada dalam perusahaan akan meminimalkan resiko kerugian yang akan diterima kreditor saat perusahaan dilikuidasi. Revaluasi aset tetap ini lah yang digunakan dalam penilaian kembali yang dapat meminimalisir resiko kredit. Dengan demikian, suatu entitas yang memiliki nilai utang yang besar akan berupaya untuk meminimalkan hutang yang ada. Hal tersebut nantinya akan dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam menggunakan metode penilaian aset untuk digunakan dalam pembukuan aset perusahaan.

## 2.4. Fixed Asset Intensity

Menurut Tay (2009) dalam Fioni et al., [5], *fixed Asset Intensity* adalah rasio presentase aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. aktiva tetap merupakan aktiva tetap perusahaan yang menyerap sebagian besar modal yang dimiliki oleh perusahaan. yang disebabkan karena aset berwujud yang digunakan untuk Sebagian besar kegiatan perusahaan [5]. *Fixed aaset intensity* ini memperlihatkan jumlah aset tetap yang dipunya oleh suatu perusahaan yang kemudian dibagi dengan total aset perusahaan yang dapat menunjukkan seberapa banyak investasi yang dilakukan oleh perusahaan terhadap aset tetap perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *fixed asset intensity* yang tinggi akan lebih memiliki peluang dalam menggunakan metode revaluasi aset pada pencatatan aset tetap perusahaan mereka [8]. Hal tersebut disebabkan adanya aset tetap sebagai bagian terpenting yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

## 2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Ditentukan oleh Total Pendapatan, Total Aset, Rata-Rata Pendapatan, Rata-Rata Total Aset (Seftianne dan Handayani, 2011) dalam [9]. Selain itu ukuran perusahaan juga menjadi salah satu gambaran suatu komdisi yang ada dalam perusahaan. ukuran perusahaan ini menjadi faktor terpenting dalam menentukan penilaian kembali aset. Dalam hal ini, agensi yang besar memiliki bonus dibandingkan agensi kecil. Untuk satu hal, perusahaan yang mempunyai kegiatan yang cukup efisien dapat menentukan apakah dapat dengan mudah meningkatkan pendapatan terutama pada pasar modal. Kedua, skala korporasi menentukan daya tawarnya dalam kegiatan ekonomi. Ketiga, ada kemampuan untuk skala yang mempengaruhi biaya dan pendapatan, dengan perusahaan besar yang mampu menghasilkan keuntungan yang ekstra.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini adalah salah satu artikel konseptual yang berdasarkan pendapat berkaitan dengan revaluasi aset tetap yang digunakan pada sebagian perusahaan. Artikel ini mencoba untuk membahas mengenai faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam keputusan merevaluasi aset tetap yang didasarkan pada teori akuntansi positif. Penulis mempunyai pemikiran bahwa isu revaluasi tersebut sangat penting dikarenakan saat ini banyak perusahaan yang ingin mengembangkan bisnisnya dan meminimalisir adanya kerugian. Sehingga keputusan merevaluasi aset tetap yang mereka punya dapat diterapkan sebagian besar

perusahaan. selain itu juga dapat menambah proporsi modal perusahaan dan membantu dalam mengumpulkan pinjaman dari pihak eksternal. Focus dari artikel konseptual ini yaitu kepada pihak-pihak yang dapat melakukan revaluasi aset. penulis berpendapat bahwa terdapat faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam keputusan merevaluasi aset tetap suatu perusahaan. Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu *literature review*, dimana penulis mengkaji secara kritis melalui referensi artikel jurnal yang relevan sesuai dengan topik yang akan dibahas dalam hal ini berkaitan dengan keputusan merevaluasi aset tetap perusahaan.

#### 4. PEMBAHASAN

##### 4.1 Faktor *Leverage* Yang Dipertimbangkan Dalam Keputusan Merevaluasi Aset Tetap

Dilihat dari hasil *literatur review* dalam artikel ini dapat diketahui jika sebagian besar penelitian terdahulu menemukan jika *leverage* atau tingkat utang memiliki kemungkinan kecil untuk menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam keputusan merevaluasi aset. Hal ini berarti *Leverage* tidak mempunyai hubungan dengan penilaian kembali terhadap aset. Sehingga *leverage* bukan menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam keputusan merevaluasi aset tetap oleh perusahaan. *Leverage* merupakan ukuran seberapa banyak perusahaan memperoleh dari hutang atau pihak eksternal, kapasitas perusahaan diwakili oleh rasio kecukupan modalnya (Harahap, 2009) dalam [6]. Tetapi dalam kenyataannya *leverage* terdapat kendala yaitu utang dapat meningkatkan risiko pelanggaran *leverage covenant* yang mempengaruhi untuk meningkatkan risiko kredit perusahaan. sehingga pelanggaran tersebut akan menghasilkan cost kontrak utang yang tinggi untuk masa yang akan datang. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat utang, maka akan semakin besar jumlah sumber dana pinjaman yang digunakan oleh perusahaan. adanya liabilitas ini juga meningkatkan pembayaran bunga selanjutnya. Tetapi jika tingkat utang rendah menunjukkan pinjaman yang ada pada bisnis tersebut kecil. Hal ini berarti perusahaan mempunyai kepemilikan yang tinggi dalam kegiatan operasional perusahaan itu sendiri. Sehingga kreditur lebih suka dengan tingkat utang yang kecil dikarenakan dapat meminimalkan resiko rugi yang diperoleh kreditur. Hal ini dikarenakan kreditur biasanya melihat adanya informasi yang dipublikasikan ke dalam laporan keuangan perusahaan tersebut berkaitan dengan revaluasi aset tetap. Sehingga kreditur dapat mempertimbangkan dan memperhitungkan informasi dalam melakukan keputusan merevaluasi aset tetap. Dengan demikian hubungan *leverage* dengan revaluasi aset tetap memiliki kemungkinan kecil untuk menjadi pertimbangan pada suatu perusahaan dalam menentukan keputusan merevaluasi aset, dikarenakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam kepemilikan aset yang ada pada perusahaan.

##### 4.2 Faktor *Fixed Asset Intensity* Yang Dipertimbangkan Dalam Keputusan Merevaluasi Aset Tetap

Dari *literature review* yang telah didapatkan penulis, menunjukkan bahwa kebanyakan penelitian terdahulu menghasilkan bahwasannya intensitas aset tetap mempunyai signifikansi oleh adanya keputusan untuk melakukan penilaian kembali pada aset tetap. Oleh karena itu mempunyai arti bahwa *fixed Asset Intensity* mempunyai hubungan dengan penilaian kembali aset tetap berkaitan dengan variabel yang dipertimbangkan perusahaan dalam kebijakan merevaluasi aset tetap. hal ini dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Haykal & Munira [7] yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *fixed asset intensity*, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan untuk metode revaluasi aset digunakan dalam pencatatan pembukuan aset tetap perusahaan. Model revaluasi aset tetap ini dipilih oleh perusahaan untuk pencatatan aset perusahaannya disebabkan karena metode revaluasi aset tetap ini dimungkinkan dapat menambah nilai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan berdasarkan nilai wajar perusahaan, dan juga *fixed asset intensity* ini memuat gambaran ekspektasi kas yang dapat diterima oleh perusahaan jika salah satu aset tetapnya diperjual belikan. Hal ini dapat membuat perusahaan lebih mengutamakan metode revaluasi aset tetap untuk assetnya sehingga dapat mencerminkan nilai aset yang sesungguhnya. Disamping itu, kreditur jika *fixed asset intensity* menunjukkan nilai yang rendah, berarti jumlah standar aset tetap lebih sedikit dari keseluruhan aset, sehingga tetap ada kemungkinan untuk perusahaan berkali-kali mempertimbangkan keputusannya untuk merevaluasi aset tetap tersebut, hal ini dikarenakan dampak yang ditimbulkan nantinya dari revaluasi aset tersebut juga tidak besar padahal biaya yang dikeluarkan untuk merevaluasi aset tersebut sangat besar. Hal tersebut juga yang menjadi salah satu pertimbangan perusahaan untuk mengambil keputusan untuk merevaluasi aset tetapnya atau tidak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan nilai *fixed asset intensity* perusahaan tinggi akan berpengaruh terhadap ketertarikan dalam melakukan revaluasi aset tetap, kemudian entitas juga dapat mengutamakan model pembukuan serta pengklaiman terhadap nilai aset tetap yang sesungguhnya tetapi sebaliknya jika perusahaan memiliki nilai *fixed asset intensity* yang sedikit berakibat pada perusahaan yang kebanyakan belum tertarik dalam melakukan revaluasi aset tetap perusahaannya. Hal tersebut sesuai dengan jurnal penelitian oleh Tay [10] Manihuruk & Farahmita [11] yang menyatakan bahwa *fixed asset intensity* mempunyai signifikansi pada

kebijakan perusahaan dalam revaluasi aset tetap. sedangkan Tay [10] menyatakan jika revaluasi aset tetap ini perlu ditinjau agar aset tetap dapat mampu menjadi porsi yang besar untuk meningkatkan aset perusahaan, dan juga revaluasi aset tersebut dilakukan agar mengurangi laporan profitabilitas perusahaan dari segi melalui tingkat penyusutan yang besar maupun dalam peningkatan basis aset dalam mengukur ROE perusahaan.

#### 4.3 Faktor Ukuran Perusahaan Yang Dipertimbangkan Dalam Keputusan Merevaluasi Aset Tetap

Ukuran perusahaan biasanya dapat diproksikan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. kebanyakan perusahaan tidak terbuka mengenai profit yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan dapat menjadi resiko yang besar terutama bagi perusahaan besar. Perusahaan besar tersebut tidak mau pihak luar salah satunya pemerintah selaku penerima pajak ataupun pihak karyawan untuk mengetahui secara detail keuntungan yang diperoleh perusahaan. menurut Brown et al. (1992) Ketika sebuah perusahaan besar melaporkan laba yang kuat, laporan keuangannya menarik perhatian pemerintah dan badan kekuasaan lainnya. Sehingga pemerintah dapat membuat aturan baru untuk memungut pajak yang lebih tinggi dari para pelaku usaha. Hal ini dapat dilihat dari Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 191/2015 yang menyatakan pajak final antara 6% terhadap selisih revaluasi nilai wajar dari suatu aset tetap. Suatu perusahaan yang mempunyai ukuran tinggi dapat cenderung akan besar kemungkinannya dalam pencatatan aset tetap perusahaan tersebut menggunakan pilihan metode revaluasi. Hal tersebut sejalan dengan *literature review* yang didapatkan oleh penulis. Dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu rata-rata menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan memang mempunyai pengaruh pada revaluasi aset tetap, sehingga memiliki kecenderungan sebagai faktor yang harus dipertimbangkan pada saat mengambil kebijakan untuk merevaluasi aset tetap. Maka dari itu, diketahui jika *size company* mempunyai hubungan dengan revaluasi aset tetap yang dipertimbangkan dalam keputusan merevaluasi aset tetap suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz et al., [8] yang menyatakan bahwa berdasarkan hipotesis biaya politik dimana suatu perusahaan yang besar berupaya dalam memperlihatkan prinsip kehati-hatian dalam meningkatkan laba yang dimiliki perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari dari keadaan politik yang akan berakibat oleh naiknya pembiayaan pemerintah yang bisa juga berpengaruh pada peraturan yang lebih ketat yang diberlakukan untuk perusahaan tersebut. Disisi lain, tingginya suatu perusahaan yang besar, ini merupakan sasaran bagi pemerintah, disebabkan tingginya perusahaan tersebut bisa berdampak pada harga. Hal tersebut menjadi sasaran bagi regulator dan para pemangku kepentingan lainnya yang memiliki kekuasaan dan kapasitas untuk membuat aturan baru yang nantinya dapat berpengaruh besar bagi perusahaan ataupun bisa merugikan perusahaan itu sendiri.

#### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis dapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage*, *fixed asset intensity*, dan ukuran perusahaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi revaluasi aset. Sehingga dalam kenyataannya, ketiga faktor tersebut menjadi faktor yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan dalam keputusan merevaluasi aset tetap suatu perusahaan. setelah penulis melakukan literature review dari berbagai penelitian mengenai revaluasi aset tetap perusahaan dapat diketahui bahwa, yang pertama *leverage* mempunyai hubungan yang menjadi pertimbangan dalam keputusan merevaluasi aset tetap. tetapi faktor *leverage* ini tidak terlalu difokuskan oleh perusahaan ketika ingin merevaluasi aset tetap, dikarenakan dalam beberapa jurnal identifikasi peneliti terdahulu, rata-rata menghasilkan bahwa *leverage* tersebut tidak mempengaruhi perusahaan dalam keputusan untuk merevaluasi aset tetapnya. Dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat utang, semakin banyak sumber pendanaan eksternal yang digunakan perusahaan, semakin tinggi pula biaya bunga modal eksternal. Dengan demikian kemungkinan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap tersebut sangatlah kecil. Kedua, *fixed asset intensity* mempunyai hubungan dengan revaluasi aset tetap yang menjadi pertimbangan dalam keputusan merevaluasi aset tetap suatu perusahaan. Oleh karena itu jika perusahaan mempunyai rasio *fixed asset intensity* yang tinggi akan cenderung tertarik untuk melakukan revaluasi aset tetap, sehingga perusahaan juga dapat mengutamakan model pembukuan dengan pencatatan dan pengklaiman aset tetap untuk menggambarkan nilai sebenarnya. Ketiga ukuran perusahaan mempunyai hubungan dengan revaluasi aset tetap yang menjadi pertimbangan dalam keputusan merevaluasi aset tetap. Dilihat dari suatu bisnis yang berskala besar mempunyai kecenderungan untuk diperhatikan oleh pemerintah atau pihak yang luar terutama dalam kepemilikan kekuasaan dan kapasitas yang diperolehnya. Sehingga suatu entitas bisa menerapkan peraturan terbaru agar menghasilkan pajak penghasilan yang lebih besar dari perusahaan tersebut, oleh sebab itu bisnis yang besar memiliki peluang yang tinggi dalam menggunakan metode revaluasi aset tetap pada pembukuan aset tetap perusahaan tersebut.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran penulis dari pembahasan mengenai isu yang sudah dibahas diatas berkaitan dengan revaluasi aset tetap dapat dipergunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya. Sehingga peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang juga termasuk dalam faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam keputusan merevaluasi aset tetap. sehingga dapat menciptakan sebuah fakta baru atau pemikiran baru dari peneliti selanjutnya. Sehingga dapat memperluas cakupan tentang revaluasi aset tetap pada sebuah perusahaan. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu menghimpun data, sumber, dan informasi yang lebih luas lagi dari sumber yang relevan. Oleh sebab itu hasil yang diperoleh bisa menjadi gambaran berkaitan dengan faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam keputusan merevaluasi aset tetap.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Pajak, "Aspek Pajak Revaluasi Aset," *Kontan*, 2015. <https://pemeriksaanpajak.com/2015/11/02/aspek-pajak-revaluasi-aset/> (accessed Feb. 25, 2023).
- [2] Kontan.co.id, "108 Perusahaan Manfaatkan Revaluasi Aset," 2016. <https://amp.kontan.co.id/news/108-perusahaan-manfaatkan-revaluasi-aset> (accessed Feb. 25, 2023).
- [3] Neraca.co.id, "Masih Cukup Modal - Semen Indonesia Belum Minat Revaluasi Aset," 2015. <https://www.neraca.co.id/article/60869/masih-cukup-modal-semen-indonesia-belum-minat-revaluasi-aset> (accessed Feb. 25, 2023).
- [4] H. S. Putri, D. J. Kirana, and R. H. D. P. Sari, "Determinan Penerapan Revaluasi Aset Tetap," *Konf. Ris. Nas. Ekon. Manajemen, dan Akunt. 1*, pp. 881–900, 2018.
- [5] D. Fioni, Y. Darmayanti, and D. Rifa, "Pengaruh Jaminan Utang, Penurunan Arus Kas dari Aktivitas Operasi dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap," *Reviu Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 27–37, 2019, doi: 10.18196/rab.030134.
- [6] R. Meiliana and M. A. Febriyanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 10, no. 2, p. 71, 2019, doi: 10.36448/jak.v10i2.1289.
- [7] M. Haykal and R. Munira, "Pengaruh Leverage, Penurunan Arus Kas Operasi, Fixedasset Intensity, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 9, no. 2, pp. 79–90, 2021, doi: 10.29103/jak.v9i2.4682.
- [8] N. A. Aziz, E. Nur, and A. Yuyetta, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap," *Diponegoro J. Account.*, vol. 6, no. 4, pp. 1–11, 2017.
- [9] Sudradjat, N. Ahmar, and J. Mulyadi, "PENGARUH LEVERAGE, ARUS KAS OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN FIXED ASSET INTENSITY TERHADAP KEPUTUSAN REVALUASI ASET TETAP (Studi Empiris Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI periode 2012 s.d 2016)," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 5, no. 2, pp. 2337–7852, 2017.
- [10] I. Tay, "Fixed Asset Revaluation: Management Incentives and Market Reactions," *Thesis Master Commer. Manag. Lincoln Univ.*, pp. 1–111, 2009, [Online]. Available: [http://dspace.lincoln.ac.nz/bitstream/handle/10182/1555/Tay\\_MCM.pdf?sequence=3](http://dspace.lincoln.ac.nz/bitstream/handle/10182/1555/Tay_MCM.pdf?sequence=3)
- [11] T. N. H. Manihuruk and A. Farahmita, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN," *Simp. Nas. Akunt. 18*, 2015.
- [12] J. Jefriyanto, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Merevaluasi Aset Tetap," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 9, no. 2, pp. 245–254, 2021, doi: 10.37641/jiakes.v9i2.569.
- [13] P. A. Rosyid and H. Lukman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap," vol. IV, no. 1, pp. 244–253, 2022.
- [14] D. Firmansyah, N. Ahmar, and J. Mulyani, "PENGARUH LEVERAGE, SIZE, LIKUIDITAS, ARUS KAS OPERASI TERHADAP REVALUASI ASET TETAP," *J. Ilm. Manaj. Bisnis*, vol. 3, no. 01, pp. 1–18, 2017.
- [15] Teresa Livia and Sufiyati, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur," *J. Ekon.*, vol. 27, no. 03, pp. 1–20, 2022, doi: 10.24912/je.v27i03.861.
- [16] M. Yanto and T. N. Sari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia,” *J. Econ. Accounting, Sci.*, vol. 1, no. 01, pp. 21–28, 2020, doi: 10.52624/cash.v3i01.997.
- [17] D. Ghozali and B. Tedjasuksmana, “Pengaruh Leverage, Market-To-Book Ratio, Likuiditas Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap,” *J. Akunt. Kontemporer*, vol. 11, no. 2, pp. 74–84, 2019, doi: 10.33508/jako.v11i2.2079.
- [18] R. Meiliana and M. A. Febriyanti, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap,” *J. Akunt. &Keuangan*, vol. 10, no. 2, pp. 71–98, 2019, doi: 10.24912/jpa.v4i1.17288.
- [19] R. Jannah and Y. Diantimala, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap Sesuai Dengan Psak 16 (2015) Di Indonesia,” *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 3, no. 3, pp. 515–526, 2018.
- [20] M. I. N. Rizqi, “FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP REVALUASI ASET TETAP (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI),” *Skripsi*, vol. 8, no. 75, pp. 147–154, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://www.jstor.org/stable/247880>
- [21] H. B. Sitepu and E. R. R. Silalahi, “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ris. Akunt. Keuang.*, vol. 5, no. 2, pp. 165–190, 2019, doi: 10.54367/jrak.v5i2.156.
- [22] Y. Resti, P. Fauziati, M. A. Frinola, and A. Khairati, “Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap POPI FAUZIATI ARIE FRINOLA MINOVIA ADZKYA KHAIRATI,” vol. 20, 2017.
- [23] Ross L. Watts and Jerold L. Zimmerman, “Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective,” *Account. Rev.*, vol. 65, no. 1, pp. 131–156, 1990, [Online]. Available: <https://www.jstor.org/stable/247880>
- [24] N. B. Ngatoah, “Revaluasi Aset Tetap Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Study Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI 2014-2018),” *JEMAP J. Ekon. Manajemen, Akuntansi, dan Perpajak.*, vol. 3, no. 2, pp. 267–287, 2020.
- [25] Ngatoah, “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REVALUASI ASET TETAP DENGAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING,” *Skripsi*, pp. 12–26, 2020.
- [26] F. Gunawan and C. Nuswandari, “LIKUIDITAS, LEVERAGE, FIXED ASSETS INTENSITY, ARUS KAS OPERASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMILIHAN MODEL REVALUASI ASET TETAP (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017),” *Din. Akuntansi, Keuang. dan Perbank.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–11, 2016.
- [27] C. A. Latifa and M. Haridhi, “Pengaruh Negosiasi Debt Contracts, Political Cost, Fixed Asset Intensity, dan Market to Book Ratio terhadap Perusahaan melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014),” *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 166–176, 2016.
- [28] M. S. Nopi and S. A. Syahdan, “Determinan yang Memengaruhi Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020,” *Pros. Natl. Semin. Account. UKMC*, vol. 1, no. 1, pp. 218–232, 2020.
- [29] R. Martini and K. Kurniawati, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Model Revaluasi Sebagai Model Pengukuran Aset Tetap Dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba,” *J. Akunt. Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 104–123, 2018, doi: 10.30813/jab.v10i2.990.
- [30] M. Andison, “Fixed Asset Revaluation : Market Reactions,” *Simp. Nas. Akunt.*, vol. 18, no. 29, pp. 122–135, 2015.